

REDUPLIKASI BAHASA MELAYU JAMBI DI DESA KARMEO KECAMATAN BATIN XXIV KABUPATEN BATANGHARI

Roni Apriadi, Kamaruddin, dan Akhyaruddin

Jl. Jambi-Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi
roniapriadi2000@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Reduplication of Jambi Malay in Karmeo Village, Batin XXIV District, Batanghari Regency. The purpose of this study is to describe the use of reduplication or repeated words in Karmeo Village from three aspects: form, process, and meaning. The data in this study are in the form of informants' utterances, which can be found in Karmeo Village. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used recording techniques, involvement-free listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model technique. The results of this study found that there were four forms of reduplication: (1) whole reduplication, (2) partial reduplication, (3) incremental reduplication, and (4) reduplication with phoneme variations. This study also found five reduplication processes and 10 reduplication meanings in Jambi Malay in Karmeo Village, Batin XXIV District, Batanghari Regency.

Keywords: reduplication, language, Malay

Abstrak: Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Karmeo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan reduplikasi atau kata ulang yang ada di Desa Karmeo dari tiga segi yaitu, segi bentuk, proses, dan makna. Data yang ada dalam penelitian ini adalah berupa tuturan para informan yang di dapat di Desa Karmeo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik model Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini, menemukan ada 4 bentuk reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi sebagian, (3) reduplikasi berimbuhan, (4) dan reduplikasi dengan variasi fonem. Dalam penelitian ini juga didapatkan 5 proses reduplikasi dan 10 makna reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Karmeo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Kata kunci: reduplikasi, bahasa, melayu

Bahasa adalah sarana berkomunikasi yang dilakukan antar sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri dari satuan-satuan, dimulai dari yang terkecil, seperti

kata, kelompok kata, klausa, serta kalimat yang dapat diucapkan ataupun ditulis (Wiratno & Santosa, 2014). Sebagai bentuk komunikasi yang ada di masyarakat melayu, bahasa memiliki

hubungan yang erat dalam kaitannya dengan kegiatan kebudayaan. Bentuk dari kebudayaan itu salah satunya adalah bahasa daerah.

Bahasa daerah yang terkait dengan reduplikasi juga menjadi topik yang sangat bagus jika dihubungkan dengan pendidikan atau proses pembelajaran yang ada di sekolah. Bahasa daerah yang terkait reduplikasi dapat dijadikan sebagai pembelajaran muatan lokal. Muatan lokal sebagai suatu bahan kajian adalah materi yang memiliki keunikan dan tentunya bernuansa lokal untuk dapat dipelajari di mata pelajaran lain (Winarni & Syafii, 2017: 3).

Penelitian ini akan membahas reduplikasi bahasa Melayu Jambi dari 3 aspek, yaitu bentuk reduplikasi, proses reduplikasi, dan makna reduplikasi. Tiga pokok bahasan ini nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian ini sehingga mendapatkan jawaban atas 3 aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Reduplikasi dalam kaitannya dengan pengulangan kata juga memiliki jenis-jenis. Menurut Yasin dan Ramlan (dalam Ihsan et al, 2002: 5) yang menyatakan bahwa jenis reduplikasi dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu reduplikasi seluruh, sebagian, berimbuhan, dan variasi fonem.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian terhadap warisan budaya nasional seperti bahasa daerah merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat. Penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut juga menjadi wujud kepedulian terhadap warisan budaya nasional berupa bahasa daerah. Bahasa daerah yang dimaksud diantaranya merupakan bahasa Melayu Jambi. Bahasa Melayu Jambi adalah bahasa yang dituturkan oleh etnis Jambi khususnya di wilayah Jambi yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, bagian selatan provinsi Riau (Tara & Sari, 2019).

Reduplikasi atau yang lebih umum disebut sebagai perulangan merupakan sebuah proses dengan mengulang kata atau unsur kata. “Reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak, baik bervariasi fonem maupun tidak” (Akhyaruddin & Agusti, 2020: 67).

Berdasarkan macam bentuk reduplikasi maka reduplikasi terbagi menjadi tiga macam,

yaitu reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis, dan reduplikasi sintaksis. Sedangkan dalam dunia bahasa Indonesia, reduplikasi dibagi atas reduplikasi pengulangan seluruh, reduplikasi pengulangan sebagian, dan reduplikasi pengulangan berkombinasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang mengatakan “Suatu kata ulang dapat dibentuk dengan jalan pengulangan atas seluruh bentuk dasar, pengulangan sebagian bentuk dasar, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, atau pengulangan dengan perubahan fonem (Sukmaningtiyas et all, 2015).

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji keabsahan data triangulasi dan instrospeksi. Triangulasi sebagai suatu teknik pemeriksaan dari keabsahan data yang ada yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori (Hasanah et al, 2023). Tujuan dari triangulasi ini sendiri adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020: 150).

Ada tiga penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh tara & Sari (2019) dengan judul “Analisis Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis), Ruhaila (2016) dengan judul “Analisis Bentuk dan Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Masyarakat Desa Tebias Kecamatan Belat Kabupaten Karimun”. Adrianus et all (2018). dengan judul “Reduplikasi dalam Bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan”. Persamaan penelitian ini dengan tiga penelitian yang relevan berupa kajian yang sama-sama merupakan kajian morfologi dengan bentuk analisis berupa reduplikasi. Jenis penelitian yang digunakan juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu deksriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah teknik pengumpulan data yang dimana pada penelitian yang relevan menggunakan teknik sadap sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik rekam. Lalu pada pengujian keabsahan data juga memiliki perbedaan dimana penelitian yang relevan menggunakan triangulasi sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan pengujian keabsahan data berupa instrospeksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Azwardi, 2018). Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dari para informan yang telah dipilih dengan pertimbangan tertentu sehingga dapat mewakili dari keseluruhan masyarakat Desa Karneo. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Karneo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik rekam, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Lalu untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Teknik analisis data model Miles and Huberman adalah teknik yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah dilakukannya pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2018: 331). Pengujian keabsahan menggunakan triangulasi dan introspeksi.

HASIL

Hasil yang akan dipaparkan pada bagian ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu di bagian pendahuluan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk reduplikasi yang ada di Desa Karneo, bagaimana proses reduplikasi di Desa Karneo, dan bagaimana makna dari reduplikasi yang ada di Desa Karneo.

Bentuk Reduplikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari, terdapat empat bentuk reduplikasi: reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi dengan variasi fonem.

Reduplikasi seluruh merupakan bentuk reduplikasi dengan cara pengulangan bentuk dasar secara menyeluruh. Reduplikasi penuh merupakan jenis pengulangan yang terjadi dengan cara mengulangi leksem dasar (LD) secara penuh serta bentuk yang diulang dalam

pengulangan tersebut selanjutnya disebut reduplikasi (Yohanis & Loe, 2017: 31).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari, maka terdapat 26 reduplikasi seluruh. Berikut dipaparkan beberapa bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang terdapat di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Data 1.	<i>Hirok-hirok</i>	(ribut-ribut)
	<i>Cakap-cakap</i>	(cerita-cerita)
	<i>Jajal-jajal</i>	(nakal-nakal)
	<i>Sempak-sempak</i>	(bersama-sama)
	<i>Kerap-kerap</i>	(sering-sering)

Bentuk reduplikasi pada data (1) seperti *hirok-hirok*, *cakap-cakap*, *jajal-jajal*, *sempak-sempak*, dan *kerap-kerap* merupakan contoh dari reduplikasi seluruh yang penulis dapatkan dari penelitian yang dilakukan di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Jika dilihat dari bentuk reduplikasi tersebut, maka rumus yang dapat digunakan adalah (BD+R) dimana bentuk dasar yang langsung ditambah dengan reduplikasi.

Reduplikasi sebagian merupakan reduplikasi yang bentuk dasarnya hanya diulang sebagian, tanpa adanya perubahan fonem. Reduplikasi sebagian merupakan pengulangan yang dilakukan pada bentuk dasar secara sebagian tanpa perubahan fonem (Ilhamiah & Armia, 2017: 371).

Terdapat lima bentuk reduplikasi sebagian dalam penelitian yang dilakukan di Desa Karneo. Berikut beberapa bentuk reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Data 2.	<i>Tetawo-tawo</i>	(tertawa)
	<i>Bebunyi-bunyi</i>	(berbunyi-bunyi)
	<i>Bejoget-joget</i>	(menari-nari)
	<i>Besolek-solek</i>	(berhias-hias)
	<i>Tegilo-gilo</i>	(tergila-gila)

Bentuk reduplikasi pada data (2) merupakan beberapa dari bentuk reduplikasi sebagian yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari, seperti *tetawo-tawo*, *bebunyi-bunyi*, *bejoget-joget*, *besolek-solek*, dan *tegilo-gilo*. Berdasarkan beberapa bentuk reduplikasi tersebut, maka

rumus yang dapat di buat adalah $((be+BD)+R))$ dan $((te+BD)+R))$.

Reduplikasi berimbuhan adalah bentuk reduplikasi yang terjadi pada bentuk dasar dengan penambahan afiksasi atau imbuhan terhadap bentuk dasar tersebut. Ditemukan lima bentuk reduplikasi berimbuhan yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Berikut beberapa bentuk reduplikasi berimbuhan yang terdapat di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Data 3.	<i>Itung-itungan</i>	(hitung-hitungan)
	<i>Umah-umahan</i>	(rumah-rumahan)
	<i>Umpu- umputan</i>	(rerumputan)
	<i>Tatap-tatapan</i>	(tatap-tatapan)
	<i>Ditikam-tikam</i>	(ditusuk-tusuk)

Bentuk reduplikasi pada data (3), *itung-itungan*, *umah-umahan*, *umpu-umputan*, *tatap-tatapan*, dan *ditikam-tikam* merupakan bentuk reduplikasi berimbuhan yang dimana dalam bentuk dasar nya ditambah dengan afiksasi atau imbuhan. Berdasarkan bentuk reduplikasi tersebut maka rumus yang digunakan dalam bentuk reduplikasi berimbuhan tersebut adalah $((BD+(R+an))$ dan $((di+BD)+R))$.

Reduplikasi dengan variasi fonem merupakan bentuk reduplikasi yang terjadi dengan disertai perubahan fonem terhadap bentuk dasar. Ada lima bentuk reduplikasi dengan variasi fonem yang ada di Desa Karneo. Berikut beberapa bentuk reduplikasi dengan variasi fonem yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Data 4.	<i>Cere-bere</i>	(cerai-berai)
	<i>Laok-paok</i>	(lauk-pauk)
	<i>Sayue-mayue</i>	(sayur-mayur)
	<i>Mondar- mandir</i>	(bolak-balik)
	<i>Kedap-kedip</i>	(kerlap-kerlip)

Bentuk reduplikasi pada data (4) seperti *cere-bere*, *laok-paok*, *sayue-mayue*, *mondar-mandir*, dan *kedap-kedip* merupakan bentuk reduplikasi dengan variasi fonem yang terjadi dengan cara reduplikasi dan diikuti dengan perubahan fonem. Berdasarkan bentuk

reduplikasi tersebut maka rumus yang dapat digunakan adalah $(BD+Rpref)$.

Pembentukan kata yang terjadi pada bentuk reduplikasi data (4) dimulai dengan bentuk dasar yang diikuti dengan reduplikasi bersamaan dengan perubahan fonem, seperti: pada kata *cere-bere*, pada kata tersebut terdapat perubahan fonem /c/ menjadi fonem /b/. Bentuk dasar dari kata tersebut adalah *cere* “cerai” lalu ditambah dengan reduplikasi yang disertai perubahan fonem /b/ menjadi /c/. Pada kata *laok-paok*, terdapat perubahan fonem /l/ menjadi fonem /p/. Adapun bentuk dasar dari kata tersebut adalah *laok* “lauk” lalu ditambah dengan reduplikasi yang disertai dengan perubahan fonem /l/ menjadi fonem /p/.

Proses Reduplikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari, didapatkan ada 5 proses reduplikasi yang terjadi. Berikut dipaparkan bagaimana proses dari reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang terjadi di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Proses pengulangan seluruh bentuk dasar reduplikasi dapat dikatakan sebagai proses reduplikasi yang paling sederhana dikarenakan dalam proses pengulangan nya hanya terjadi dengan cara pengulangan bentuk dasar. Proses pengulangan dengan cara ini dapat ditemukan pada bentuk reduplikasi yang terjadi secara menyeluruh (reduplikasi seluruh). Berdasarkan teori di atas, maka dapat di formulasikan dengan rumus-rumus yang nantinya menjadi dasar pembahasan. Berikut proses reduplikasi dengan cara pengulangan seluruh bentuk dasar reduplikasi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Rumus urutan proses reduplikasi seluruh bentuk dasar:

Bentuk Dasar → Reduplikasi Seluruh →
Kata Bereduplikasi

Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 5.	<i>Hirok</i> (bentuk dasar)	<i>Hirok-hirok</i> (reduplikasi)
	<i>Cakap</i> (bentuk dasar)	<i>Cakap-cakap</i> (reduplikasi)
	<i>Jajal</i> (bentuk dasar)	<i>Jajal-jajal</i> (reduplikasi)
	<i>Sempak</i> (bentuk dasar)	<i>Jajal-jajal</i> (reduplikasi)
	<i>Kerap</i> (bentuk dasar)	<i>Kerap-kerap</i> (reduplikasi)

Sesuai dengan urutan pada data (5), maka proses reduplikasi dimulai dengan bentuk dasar dan selanjutnya diikuti dengan reduplikasi seluruh. Proses pengulangan yang terjadi juga mengarah ke kanan, pengulangan jenis ini disebut pengulangan progresif. Pengulangan progresif adalah pengulangan bentuk dasar ke arah kanan.

Proses yang kedua adalah proses pengulangan dengan cara memberi sebagian pengulangan dari bentuk dasar terlebih dahulu

Data 6.	<i>Tawo</i> (dasar)	<i>Tetawo</i> (bentuk dasar)	<i>Tetawo-tawo</i> (kata bereduplikasi)
	<i>Bunyi</i> (dasar)	<i>Bebunyi</i> (bentuk dasar)	<i>Bebunyi-bunyi</i> (kata bereduplikasi)
	<i>Joget</i> (dasar)	<i>Bejoget</i> (bentuk dasar)	<i>Bejoget-joget</i> (kata bereduplikasi)
	<i>Solek</i> (dasar)	<i>Besolek</i> (bentuk dasar)	<i>Besolek-solek</i> (kata bereduplikasi)
	<i>Gilo</i> (dasar)	<i>Tegilo</i> (bentuk dasar)	<i>Tegilo-gilo</i> (kata bereduplikasi)

Proses selanjutnya adalah proses pengulangan dengan cara pemberian afiksasi terlebih dahulu baru diikuti dengan bentuk dasar reduplikasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat rumus yang berkaitan dengan proses reduplikasi tersebut. Berikut proses pengulangan dengan cara pemberian afiksasi terlebih dahulu baru diikuti dengan bentuk dasar reduplikasi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Data 7.	<i>Tikam</i> (bentuk dasar)	<i>tikam-tikam</i> (reduplikasi)	<i>ditikam-tikam</i> (afiksasi)
---------	-----------------------------	----------------------------------	---------------------------------

Proses reduplikasi yang ke empat ini merupakan proses reduplikasi yang hampir sama dengan proses reduplikasi ke tiga, yang membedakan keduanya hanya pada peletakan afiksasi. Pada proses ini afiksasi terjadi di belakang setelah terjadi reduplikasi terlebih dahulu. Berdasarkan teori ini lah, dapat diketahui rumus dari proses reduplikasi ini. Berikut proses reduplikasi dengan cara

baru diikuti dengan reduplikasi. Proses reduplikasi ini banyak ditemui pada bentuk reduplikasi sebagian yang dimana dalam proses nya bentuk dasar pertama kali akan mendapat reduplikasi sebagian yang selanjutnya diikuti dengan reduplikasi.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dibuat dalam sebuah rumus proses reduplikasi. Berikut proses reduplikasi bahasa Melayu Jambi dengan cara memberi sebagian pengulangan dari bentuk dasar terlebih dahulu baru diikuti dengan reduplikasi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Rumus urutan dengan cara memberi sebagian pengulangan:

Kata Dasar \longrightarrow Bentuk Dasar \longrightarrow
 Reduplikasi Sebagian \longrightarrow Kata
 Bereduplikasi (Prefiks)

Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus Urutan dengan Cara Afiksasi baru Reduplikasi:

Afiksasi \longrightarrow Bentuk Dasar \longrightarrow Reduplikasi
 \longrightarrow Kata bereduplikasi

Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

reduplikasi terlebih dahulu baru diikuti dengan pembubuhan afiksasi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Rumus Urutan dengan Cara Reduplikasi baru Afiksasi

Bentuk Dasar \longrightarrow Reduplikasi \longrightarrow Afiksasi
 \longrightarrow Kata bereduplikasi

Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 8.	<i>Itung</i> (bentuk dasar)	<i>Itung-itung</i> (reduplikasi)	<i>Itung-itungan</i> (kata bereduplikasi)
	<i>Umah</i> (bentuk dasar)	<i>Umah-umah</i> (reduplikasi)	<i>Imah-umahan</i> (kata bereduplikasi)
	<i>Umput</i> (bentuk dasar)	<i>Umput-umput</i> (reduplikasi)	<i>Umput-umputan</i> (kata bereduplikasi)
	<i>Tatap</i> (bentuk dasar)	<i>Tatap-tatap</i> (reduplikasi)	<i>Tatap-tatapan</i> (kata bereduplikasi)

Proses reduplikasi terakhir yang ada di Desa Karneo adalah proses reduplikasi dengan cara reduplikasi terlebih dahulu bersamaan dengan adanya perubahan fonem pada bentuk dasar reduplikasi. Dengan begitu didapat rumus yang terkait dengan proses reduplikasi dengan cara reduplikasi terlebih dahulu dan diikuti perubahan fonem. Berikut proses reduplikasi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin

XXIV Kabupaten Batanghari. Rumus Urutan dengan Cara Memberi Sebagian Pengulangan

Bentuk Dasar → Reduplikasi disertai
Perubahan → Kata Bereduplikasi Fonem

Penggunaan rumus urutan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data 9.	<i>Cere</i> (bentuk dasar)	<i>Bere</i> (perubahan fonem)	<i>Cere-bere</i> (reduplikasi)
	<i>Laok</i> (bentuk dasar)	<i>Paok</i> (perubahan fonem)	<i>Laok-paok</i> (reduplikasi)
	<i>Sayue</i> (bentuk dasar)	<i>Mayue</i> (perubahan fonem)	<i>Sayue-mayue</i> (reduplikasi)

Makna Reduplikasi

Reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari memiliki beberapa

makna. Berikut akan dipaparkan makna-makna yang terdapat pada reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Data 10.	Makna sibuk sekali	: <i>Hirok-hirok</i>
	Makna pekerjaan	: <i>Besolek-solek</i>
	Makna hancur/rusak	: <i>cere-bere</i>
	Makna bermacam-macam	: <i>Kembang-kembang, laok-paok</i>
	Makna sangat	: <i>Tegilo-gilo</i>
	Makna dengan seenaknya	: <i>Tidue-tidue</i>
	Makna menyerupai	: <i>Umah-umahan</i>
	Makna kegiatan	: <i>Bersiul-siul, bejoget-joget, benyanyi-nyanyi</i>
	Makna berhubungan	: <i>Tarik-tarik, tatap-tatapan</i>
	Makna banyak	: <i>Betigo-tigo</i>

Berdasarkan data 10, terdapat sepuluh makna reduplikasi bahasa Melayu Jambi yang ada di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Berdasarkan analisis tersebut, makna yang paling banyak ditemukan pada reduplikasi bahasa Melayu Jambi di Desa Karneo adalah makna pekerjaan dan kegiatan.

reduplikasi umum menurut William O'Grady, Vide De Guzman, & Mark Aronoff. Teori ini menyatakan bahwa proses morfologis yang sering terjadi dalam bahasa merupakan reduplikasi. Proses yang terjadi dapat berupa pengulangan seluruh atau sebagian dari bentuk dasar.

PEMBAHASAN

Penentuan dan analisis hasil temuan pada penelitian ini, penelitimenggunakan teori

Pembahasan penelitian yang didapat setelah dilakukannya penelitian di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah penulis mendapatkan adanya 4 bentuk reduplikasi, 5 proses reduplikasi dan 10 makna

reduplikasi. Makna tersebut terdiri dari bentuk reduplikasi seluruh yaitu bentuk reduplikasi yang terjadi dengan pengulangan leksem dasar (LD) secara menyeluruh, bentuk reduplikasi sebagian yaitu bentuk reduplikasi yang terjadi dengan pengulangan bentuk dasar secara sebagian tanpa perubahan fonem, bentuk reduplikasi berimbunan yaitu bentuk reduplikasi dengan pengulangan yang memiliki kombinasi dengan disertai pembubuhan afiks, dan bentuk reduplikasi dengan variasi fonem yaitu reduplikasi yang terjadi dengan perubahan fonem.

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari ini juga diperoleh proses reduplikasi bahasa Melayu Jambi dengan proses reduplikasi. proses reduplikasi bahasa Melayu terdiri dari: proses pengulangan dengan cara pengulangan seluruh bentuk dasar reduplikasi, proses pengulangan dengan cara memberi sebagian pengulangan dari bentuk dasar terlebih dahulu baru diikuti dengan reduplikasi, proses pengulangan dengan cara pemberian afiksasi terlebih dahulu baru diikuti dengan bentuk dasar reduplikasi, proses pengulangan dengan cara reduplikasi terlebih dahulu baru diikuti dengan pembubuhan afiksasi, dan proses pengulangan dengan cara reduplikasi terlebih dahulu dan diikuti dengan perubahan fonem dari kata dasar reduplikasi

Selain bentuk dan proses reduplikasi, peneliti juga menemukan beberapa makna reduplikasi yang terdapat di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. makna reduplikasi terdiri dari makna sibuk sekali, makna pekerjaan, makna hancur/rusak, makna bermacam-macam, makna sangat, makna dengan seenaknya, makna menyerupai, makna kegiatan, makna berhubungan, dan makna banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian Reduplikasi Bahasa Melayu Jambi di Desa Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari, penulis menyimpulkan bahwa, terdapat 4 bentuk reduplikasi, 5 proses reduplikasi, dan 10 makna reduplikasi. Empat bentuk reduplikasi yang terdapat di Desa

Karneo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari adalah: reduplikasi seluruh, yaitu reduplikasi yang terjadi secara seluruh, reduplikasi sebagian, yaitu reduplikasi yang terjadi secara sebagian, reduplikasi berimbunan, yaitu reduplikasi yang disertai afiksasi, dan reduplikasi dengan perubahan fonem, yaitu reduplikasi yang disertai dengan perubahan pada fonem.

REFERENSI

- Adrianus et all. (2018). Reduplikasi dalam Bahasa Dayak Murut Tahol di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(1), 35-42.
- Akhyaruddin, Y, H., & Agusti, A. 2020. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jambi: Gemulun.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hasanah, H., et al. (2023). Reduplikasi Nomina dan Verba dalam Bahasa Using. *Jurnal Deiksis*, 15 (1).
- Ihsan, D. et al. (2002). *Sistem Reduplikasi Bahasa Lintang*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ilhamiah, N., T, R., & Armia, A. (2017). Reduplikasi Bahasa Devayan. *JIM Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (4).
- Mekarisce, A (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12 (3).
- Rulaiha (2016). Analisis Bentuk dan Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Masyarakat Desa Tebias Kecamatan Belat. *Jurnal.umrah.ac.id*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukmaningtiyas, et al. (2015). *Analisis Reduplikasi pada Cerita Fabel Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Tara, F., & Sari, D. R. (2019). Reduplikasi Verba Bahasa Melayu Jambi di Desa Niaso Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Morfosintaksis). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Winarni, S & Syafii. (2017). *Panduan Pelaksanaan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Jenjang SMP.* Kemendikbud.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.
- Yohanis, Efron Erwin & Ni Luh Loe. (2017). Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generatif. *Mozaik Humaniora*, 17 (1), 27.